

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman selalu diikuti oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, serta oleh pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data penduduk yang dirilis oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri, total jumlah seluruh penduduk Indonesia di semester 2 tahun 2021 adalah 273.879.750 jiwa dan semester 1 tahun 2022 mencapai 275.361.267 jiwa. Angka tersebut menunjukkan kenaikan populasi sebesar 0,54% atau sebanyak 1.481.517 jiwa dalam kurun waktu enam bulan. Bertambahnya jumlah penduduk menciptakan demand lebih terhadap lapangan kerja secara berkelanjutan dalam kurun-kurun waktu ke depan. Hal ini menjadi isu serius sebab Indonesia selalu memiliki masalah dengan ketersediaan lapangan kerja yang mumpuni. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memaparkan data mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka di bulan Februari tahun 2022 mencapai angka sebesar 5,83% dari total jumlah penduduk Indonesia usia kerja sebanyak 208,54 juta jiwa. Selain itu, terhitung sebesar 14% dari angka tersebut yaitu sebanyak lebih dari 29 juta jiwa merupakan penduduk dengan lulusan jenjang diploma dan sarjana.

Paparan data di atas, meskipun dapat dikatakan sebuah ironi, pastinya memiliki latar belakang yang menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi. Alfeus Nehemia, seorang Head of Human Capital di PT Praweda Ciptakarsa Informatika menuturkan setidaknya tiga alasan yang mendasari data di atas, yaitu (1) keterampilan yang dimiliki oleh lulusan sarjana tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, (2) adanya ekspektasi penghasilan serta status yang tinggi dari pihak lulusan sarjana, serta (3) terbatasnya penyedia lapangan kerja. Permasalahan yang terdapat pada poin ketiga sejatinya merupakan isu yang juga dihadapi oleh setiap penduduk dari berbagai tingkat dan jenjang kelulusan. Pada poin kedua, Nehemia menuturkan bahwa lulusan dari perguruan tinggi bergengsi kerap memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap jenis pekerjaan dan taraf gaji yang akan mereka dapatkan, tanpa menilai sendiri apakah

kompetensinya layak dibayar tinggi oleh perusahaan. Pada poin pertama, Nehemia menerangkan bahwa adanya *mismatch* atau ketidakcocokan antara kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelamar merupakan salah satu alasan yang mendasari tingginya persentase pengangguran diploma dan sarjana. Dunia kerja adalah dunia praktik profesional yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang mumpuni, sehingga teori tidaklah cukup.

Oleh karena itu, Universitas Pembangunan Jaya telah menetapkan Kerja Profesi (KP) sebagai salah satu pra syarat mata kuliah utama bagi para mahasiswanya dalam menyelesaikan studi tingkat Strata Satu (S1). Kerja Profesi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberi gambaran dinamika secara komprehensif tentang dunia kerja kepada mahasiswa yang menjalaninya. Selama menjalani KP, mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang telah diperolehnya di bangku kuliah. UPJ pun mensyaratkan bahwa KP dilaksanakan dalam kurang lebih 3 (tiga) bulan dengan total waktu kerja mencapai minimal 400 jam (maksimal total jam kerja efektif 8 jam dalam satu hari di luar waktu jam istirahat yang telah ditetapkan oleh instansi/perusahaan).

Untuk memenuhi pra syarat kelulusan ini, Praktikan menjalankan KP di Kelurahan Petamburan - Jakarta Pusat sebagai Kader Dasawisma di bagian Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Praktikan melaksanakan tugasnya sebagai Kader Dasawisma dengan bekerja di dua lokasi dalam ruang lingkup Kelurahan Petamburan, yaitu di Kantor Lurah Petamburan bagian TP PKK dan di wilayah Petamburan V RT. 001/RW. 008. Selama melaksanakan KP di kedua lokasi tersebut, Praktikan bekerja di bawah bimbingan dan pengawasan Ketua TP PKK Kelurahan dan Koordinator Dasawisma RW. 008.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan KP ini ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah mekanisme pendataan warga melalui fungsi Dasawisma berjalan dengan efektif, yaitu mampu mencakup sasaran pendataan warga.

- 2) Untuk mendalami apakah metode penggerakkan masyarakat yang dilakukan melalui fungsi Dasawisma sudah berjalan dengan baik dan efektif, di mana masyarakat tergerak untuk ikut serta aktif bergabung dengan kegiatan kemasyarakatan.
- 3) Untuk mendalami apakah metode penyampaian informasi melalui fungsi Dasawisma kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik dan efektif, di mana informasi benar-benar sampai kepada masyarakat dan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari penerimaan informasi tersebut.

1.3 Manfaat Kerja Profesi

Pelaksanaan KP memiliki banyak manfaat yang berguna baik bagi mahasiswa, universitas, maupun instansi/perusahaan tempat di mana kegiatan KP dilakukan.

1.3.1 Bagi Universitas

- a) Memperoleh *feedback* yang dapat digunakan sebagai bahan dalam penyempurnaan program dan/atau kurikulum Prodi yang sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan industri serta masyarakat.
- b) Terjalinnnya hubungan kerja sama antara Prodi dengan instansi Kelurahan Petamburan.
- c) Memperoleh saran dan/atau masukan yang dapat berguna untuk upaya universitas membentuk konsep "*link and match*" di dalam dunia pendidikan tinggi.
- d) Meningkatkan kualitas universitas pada aspek layanan kepada *stakeholders*.

1.3.2 Bagi Mahasiswa

- a) Memperoleh pengalaman bekerja di mana pengalaman tersebut memiliki relevansi kuat terhadap kompetensi Prodi sehingga mampu membuat mahasiswa/i mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mumpuni di bidangnya dan siap untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya secara langsung.
- b) Memperoleh kesempatan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu baik secara teori maupun praktek yang telah diperolehnya selama perkuliahan.
- c) Mampu memahami dengan baik terkait dinamika kondisi dan gambaran nyata dalam dunia bekerja sesungguhnya, serta belajar meningkatkan

kemampuan berkomunikasi dan bertingkah laku yang sesuai dengan standar dan tuntutan yang ada di bidang profesinya.

1.3.3 Bagi Instansi

- a) Menjalankan realisasi-realisis terkait perihal tanggung jawab dalam lingkup sosial dan kelembagaan.
- b) Membangun relasi yang baik di antara pihak instansi dengan pihak universitas.
- c) Menciptakan jalinan kerja bersama yang menguntungkan baik kepada instansi maupun universitas.

1.4 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan KP di dua lokasi berbeda dalam lingkup Kelurahan Petamburan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kantor Lurah Petamburan yang ada di alamat Jl. Petamburan II No. 58 RT. 016/RW. 003 Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10260
- b) Wilayah Tugas Pendataan yang berada di Jl. Petamburan V RT. 001/RW. 008 Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10260.

1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Dalam melaksanakan KP ini, Praktikan bekerja dengan total waktu kerja selama 496 jam dalam periode 3 (tiga) bulan, dihitung mulai dari tanggal 6 Juni 2022 hingga 31 Agustus 2022. Praktikan bekerja dalam lima hari kerja dari hari Senin hingga Jumat pada pukul 07.00 - 15.00 WIB. Selama menjalani KP sebagai Kader Dasawisma, Praktikan bekerja melakukan pendataan pada penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Jl. Petamburan V RT. 001/RW. 008 Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10260. Dalam melakukan pendataan tersebut, Praktikan memiliki waktu kerja yang bervariasi di mana pendataan dapat dilakukan pagi hari pada jam 07.30 atau 08.30 WIB hingga jam 15.00 atau 16.30 WIB dengan waktu untuk Praktikan beristirahat pada petang hari di jam 12.00 hingga 13.00 WIB.

Berdasarkan waktu kerja yang telah dijalani Praktikan tersebut, maka waktu pelaksanaan KP Praktikan telah memenuhi standar minimal waktu pelaksanaan KP yang ditetapkan oleh universitas.

